

**ALIH AKSARA DAN ALIH BAHASA
TEKS SEJARAH RINGKAS SYEKH MUHAMMAD NASIR
(SYEKH SURAU BARU)
OLEH IMAM MAULANA ABDUL MANAF AMIN**

Honesti¹, Bakhtaruddin Nst.², Zulfadli³

Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang, Indonesia
Jln. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang, 25131. Sumatera Barat
Email: honestypasti@gmail.com

Abstract

This article was written to (1) describing a short history text of Syekh Muhammad Nasir (Syekh Surau Baru) by Imam Maulana Abdul Manaf Amin; (2) presenting the edition of short history text of Syekh Muhammad Nasir (Syekh Surau Baru) by Imam Maulana Abdul Manaf Amin; (3) presenting the translation of short history text of Syekh Muhammad Nasir (Syekh Surau Baru) by Imam Maulana Abdul Manaf Amin. The purpose of this research was the story about short history of Syekh Muhammad Nasir (Syekh Surau Baru) by Imam Maulana Abdul Manaf Amin. There were four procedures of this research, data collection, manuscript description, script switching, and translation. The result of this research is available in the form of text about short history text of Syekh Muhammad Nasir (Syekh Surau Baru) by Imam Maulana Abdul Manaf Amin in Latin script and Indonesian language and there are also Minangkabau vocabularies.

Keywords: *philology, manuscript, transcription, transfer of language*

A. Pendahuluan

Naskah Sejarah Ringkas Syekh Muhammad Nasir (Syekh Surau Baru) merupakan teks ringkas riwayat hidup Syekh Muhammad Nasir (Syekh Surau Baru) yang membawa agama Islam ke Koto Tangah Pauh Lubuk Begalung Padang dan sekitarnya. Beliau sosok Syekh yang pintar, jujur dan berani. Keberaniannya bisa melawan Belanda dan juga berhasil mengusir Belanda dari Padang.

Naskah Sejarah Ringkas Syekh Muhammad Nasir (Syekh Surau Baru) ditulis oleh Imam Maulana Abdul Manaf Amin. Imam Maulana Abdul Manaf Amin nama aslinya Abdul Manaf, ia dilahirkan di Batang Kabung Kecamatan Koto Tangah Padang 18 Agustus 1922. Imam Maulana Abdul Manaf Amin dipercaya menjadi

¹ Mahasiswa penulis skripsi Prodi Sastra Indonesia

² Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang

khatib Jumat di Masjid Raya Batang Kabung dan juga dipercaya oleh masyarakat sebagai orang tempat bertanya mengenai agama Islam.

Naskah dan teks merupakan objek kajian filologi yang berupa peninggalan kebudayaan dalam bentuk tulisan. Dalam ilmu filologi naskah sebagai benda konkret yang bisa dipajang, dibaca, dibolak-balik, dipindahkan dan dipegang. Benda tersebut seperti kertas, daun, kain, bambu dan rotan. Naskah ditulis dengan tulisan tangan dan cetak. Bahasa pada naskah menggunakan bahasa daerah yang ada di Nusantara seperti bahasa Minangkabau, Batak, Bugis, Sunda, Melayu, Jawa, Bali, Banjar, Madura, dan Aceh. Tulisan naskah kuno pada umumnya menggunakan aksara lama seperti Aksara Arab Melayu, Kawi, Pegon, Pallawa, Pranagari, Lontara, Rencong, dan Kaganga. Naskah dapat ditemukan di museum, perpustakaan dan tersimpan di masyarakat tertentu.

Naskah Teks Sejarah Ringkas Muhammad Nasir (Syekh Surau Baru) oleh Imam Maulana Abdul Manaf Amin ditemukan di Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat Jl. Pramuka V No. 2 Khatib Sulaiman Kota Padang, dipinjamkan untuk difotokopi oleh petugas perpustakaan yang bernama Linda Efia pada hari Sabtu 18 Juni 2016. Dalam melakukan penelitian naskah harus diketahui seluk-beluk naskah yaitu judul naskah, nomor naskah, tempat penyimpanan naskah, asal naskah, keadaan naskah, ukuran naskah, tebal naskah, jumlah baris per halaman, huruf, aksara tulisan, cara penulisan, bahan naskah, bahasa naskah, bentuk teks, umur naskah, penyalin naskah, asal-usul naskah, fungsi sosial naskah, dan ikhtisar teks/cerita naskah (Hermansoemantri, 1986:2).

Teks merupakan aspek batin dari sebuah naskah. Teks bersifat *abstrak* yang mencakup ide-ide, gagasan-gagasan, sistem-sistem, pokok pikiran dan tata cara peribadatan. Jumlah teks tidak dapat dirubah karena hanya berpedoman pada teks yang pertama dibuat. Umur teks lebih tua dari naskah, karena menyampaikan secara lisan kemudian disalin dalam bentuk tulisan ringkas dan tulisan utuh.

Berdasarkan penjelasan di atas, perlu dilakukan Alih Aksara dan Alih Bahasa Teks Sejarah Ringkas Syekh Muhammad Nasir (Syekh Surau Baru) oleh Imam Maulana Abdul Manaf Amin dengan menggunakan teori filologi. Naskah ini menggunakan aksara Arab-Melayu dan bahasa Melayu yang sulit dipahami oleh masyarakat sekarang. Hal itulah yang menyebabkan masyarakat sekarang tidak mau membaca dan menterjemahkan naskah, karena mereka menganggap bahwa

naskah hanyalah benda lama. Padahal di dalam isi naskah banyak ilmu pengetahuan yang didapat, seperti ilmu agama dan ilmu sejarah. Dengan adanya penelitian alih aksara dan alih bahasa ini, masyarakat dengan mudah memahami bacaan teks naskah. Alih aksara adalah transliterasi penggantian huruf atau pengalihan huruf demi huruf dari satu abjad ke abjad yang lain (Lubis, 2001:80). Sedangkan, alih bahasa (terjemahan) adalah bahasa yang ada dalam teks naskah disalin dalam bentuk bahasa Indonesia yang baik dan benar, sehingga masyarakat sebagai pembaca mengetahui isi teks tersebut. Karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mendokumentasikan naskah Sejarah Ringkas Syekh Muhammad Nasir (Syekh Surau Baru) oleh Imam Maulana Abdul Manaf Amin.

1. Hakikat Filologi

Filologi adalah ilmu pengetahuan yang membahas tentang seluk-beluk naskah dan edisi teks. Secara etimologi, filologi berasal dari bahasa Yunani *philos* yang berarti 'cinta' dan kata *logos* yang berarti 'kata'. Pada kata filologi, kedua kata tersebut membentuk arti 'cinta kata', atau 'senang bertutur' Shipley (dalam Baried, 1985:1). Menurut Baried (1985:1), Arti 'cinta kata' ini kemudian berkembang menjadi 'senang belajar', 'senang ilmu', dan 'senang kesastraan' atau 'senang kebudayaan'.

2. Tujuan Filologi

Baried (1985:5) mengatakan bahwa filologi mempunyai tujuan yaitu (1) tujuan umum, dapat dikelompokkan menjadi tiga. *Pertama*, memahami sejauh mungkin kebudayaan suatu bangsa melalui hasil sastranya, baik lisan maupun tertulis. *Kedua*, memahami makna dan fungsi teks bagi masyarakat penciptanya. *Ketiga*, mengungkapkan nilai-nilai budaya lama sebagai alternatif pengembangan kebudayaan; (2) tujuan khusus filologi juga dapat dikelompokkan menjadi tiga. *Pertama*, menyunting sebuah teks yang dipandang paling dekat dengan teks aslinya. *Kedua*, mengungkap sejarah terjadinya teks dan sejarah perkembangannya. *Ketiga*, mengungkap persepsi pembaca pada setiap kurun penerimaannya.

3. Objek Filologi

Objek penelitian filologi yaitu naskah dan teks. Baried (1985:4) menyatakan berita tentang hasil budaya yang diungkapkan oleh teks klasik dapat dibaca dalam peninggalan-peninggalan yang berupa tulisan yang disebut naskah. Kata naskah

adalah *al-makhtutat* (Arab) yang didefinisikan sebagai: *al-kutub al-maktubah bil yad* (buku yang dihasilkan melalui tulisan tangan), dan *manuscript* (Ingris) yang antara lain didefinisikan sebagai: *a book, document, or other composition written by hand* (buku, dokumen, atau lainnya yang ditulis tangan). Kata *manuscript* sendiri berasal dari bahasa Latin: *manu* dan *scriptus*, yang secara harfiah berarti 'tulisan tangan' (Fathurahman, 2015:22).

4. Kodikologi dan Testologi

a. Kodikologi

Menurut Mu'jizah (dalam Nurizzati, 2014:53), kata kodikologi berasal dari kata Latin *codex* (bentuk jamak *codices*) yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan naskah. Dalam bahasa Latin kata *codex* atau *coudex* berarti 'teras batang pohon'. Penelitian ini kelihatannya bertali dengan pemanfaatan kayu sebagai alas untuk menulis. Dalam perkembangannya kata *codex* dipakai sebagai padanan istilah naskah, dan ilmu yang mempelajari seluk-beluk naskah disebut *kodikologi*.

Kodikologi adalah ilmu kodeks. Kodeks adalah bahan tulisan tangan atau menurut *The New Oxford Dictionary* (1982): *Manuscript volume, esp, of ancient texts* gulungan atau buku tulisan tangan, terutama dari teks-teks klasik (Baried, 1985:55). Kemudian menurut Lubis (2001:38), kodikologi adalah ilmu yang mempelajari segala hal tentang naskah klasik. Naskah juga disebut kodeks, yaitu bahasa tulisan tangan atau manuskrip. Dengan demikian, kodikologi ialah ilmu kodeks. Kodeks adalah bahasa tulisan tangan. Kodikologi mempelajari seluk-beluk semua aspek naskah, antara lain bahan, umur, tempat penulisan, dan perkiraan penulisan. Seluk- beluk yang harus di perhatikan dalam mengidentifikasi naskah harus secara jelas dan lengkap. Menurut Hermansoemantri (1986:2), ada 18 poin yang harus diperhatikan dalam mengidentifikasi naskah sebagai berikut: (1) judul naskah; (2) nomor naskah; (3) tempat penyimpanan naskah; (4) asal naskah; (5) keadaan naskah; (6) ukuran naskah; (7) tebal naskah; (8) jumlah baris per halaman; (9) huruf, aksara, tulisan; (10) cara penulisan; (11) bahan naskah; (12) bahasa naskah; (13) bentuk teks; (14) umur naskah (15) pengarang atau penyalin; (16) asal-usul naskah; (17) fungsi sosial naskah dan; (18) ikhtisar teks atau cerita.

b. Tekstologi

Ilmu yang mempelajari tentang seluk-beluk teks disebut dengan tekstologi, yang meneliti penjelmaan dan penurunan teks sebuah karya sastra, penafsiran, dan pemahamannya (Baried, 1985:57). Menurut Lichcev (dalam Baried, 1985:57), ada sepuluh prinsip untuk penelitian tekstologi karya-karya monumental yaitu: (1) tekstologi adalah ilmu pengetahuan yang menyelidiki sejarah teks suatu karya. Salah satu di antara penerapannya yang praktis adalah edisi ilmiah teks yang bersangkutan; (2) penelitian teks harus didahulukan dari penyuntingan; (3) edisi teks harus didahulukan dari penyuntingan; (4) tidak ada kenyataan tekstologi tanpa penjelasannya; (5) secara metodis perubahan yang diadakan secara sadar dalam sebuah teks (perubahan ideology, artistik, psikologi, dan lain-lain) harus didahulukan dari pada perubahan mekanis, misalnya kekeliruan tidak sadar oleh seorang penyalin; (6) teks harus diteliti sebagai keseluruhan (prinsip kekompleksan pada penelitian teks); (7) bahan-bahan yang mengiringi sebuah teks (dalam naskah) harus diikuti serta dalam penelitian; (8) perlu diteliti pemantulan sejarah teks sebuah karya dalam teks-teks dan monument sastra lain; (9) pekerjaan seorang penyalin dan kegiatan skriptoria-skriptoria (sanggar penulisan/penyalin: biara Madrasah) tentu harus diteliti secara menyeluruh; dan (10) rekonstruksi teks tidak dapat menggantikan teks yang diturunkan dalam naskah-naskah.

5. Penyalinan Naskah

Menurut Hermansoemantri (1986:14-15) kegiatan penyalinan naskah di Nusantara tidak ada kaitannya dengan perdagangan. Alasan naskah ini disalin atau diperbanyak ialah dengan berbagai alasan sebagai berikut: (1) keinginan untuk memiliki sendiri naskah itu; (2) naskah asli sudah dalam keadaan hampir rusak karena dimakan zaman, digerogeti ngengat, sering dipakai. Dalam hal ini, penyalinan bertujuan untuk melestarikan naskah; (3) Khawatir terjadi sesuatu dengan naskah asli, misalnya hilang, terbakar, ketumpahan benda cair, rusak terlantar, tidak dirawat. Jadi, penyalinan disini untuk menjaga agar salah satu naskah asli atau salinannya agar tetap ada; (4) tujuan magis, dengan menyalin suatu naskah tertentu orang merasa mendapat kekuatan magis dari yang disalinnya; (5) tujuan politik, agama, pendidikan, dan sebagainya.

Menurut Nurizzati (2014:55), dalam melakukan kegiatan penyalinan naskah, terdapat dua macam cara untuk dapat melakukannya, yaitu: (a) penyalinan otomatis (mekanis) dilakukan sebagaimana adanya. Perubahan-perubahan yang terjadi antara salinan dengan induknya hanya karena tidak sengaja; (b) penyalinan kritis dilakukan dengan penambahan teks dimana dirasa perlu dan mengurangnya bila dirasa berlebih atau kurang tepat. Selain cara penyalinan di atas, terdapat dua cara untuk melakukan penyalinan naskah. *Pertama*, penyalinan vertikal adalah penyalinan naskah yang hanya didasarkan pada satu induk menurut satu garis keturunan. Penyalinan secara vertikal disebut juga dengan tradisi tertutup. *Kedua*, penyalinan horizontal adalah penyalinan naskah yang bersumber dari dua atau lebih naskah induk. Penyalinan naskah horizontal disebut pula *penyalinan tradisi terbuka* (Nurizzati, 2014:56-57).

6. Alih Aksara

Menurut Sugono (2008:40), alih aksara adalah transliterasi. Transliterasi ialah penggantian huruf atau pengalihan huruf demi huruf dari satu abjad ke abjad yang lain (Lubis, 2001:80). Menurut Baried (1985:65), transliterasi artinya penggantian jenis tulisan, huruf demi huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Penggantian tulisan sebuah kata atau teks dengan huruf padanannya dari abjad yang lain karena aksara kuno ditulis dengan menggunakan aksara daerah dan banyak masyarakat yang tidak mengetahui maka dilakukan mengalihkan aksara daerah ke dalam aksara yang mudah dimengerti. Alih aksara adalah proses penggantian tulisan (Hasanuddin WS, 2007:62).

7. Alih Bahasa

Alih bahasa berasal dari bahasa Inggris yaitu *translation* yang berarti proses pemindahan informasi dari suatu bahasa atau variasi bahasa (bahasa sumber) ke bahasa atau variasi bahasa lain (bahasa sasaran) (Hasanuddin WS, 2009:62). Menurut Sugono (2008:40), alih bahasa adalah pengalihan makna atau amanat dari bahasa tertentu ke bahasa lain atau bisa juga disebut sebagai penerjemah. Terjemahan yang baik adalah terjemahan yang mampu melukiskan apa yang ingin dikatakan oleh teks yang diterjemahkan dan mengekspresikan substansi teks sebagaimana bahasa aslinya. Terjemahan ini tidak hanya melalui pada kata dan kalimat melainkan juga bisa menerjemahkan ide teks (Lubis, 2001:81).

B. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian filologi. Penelitian filologi termasuk ke dalam penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2015:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dalam penelitian filologi ini menggunakan metode penelitian naskah. Menurut Nurizzati (2014:110), metode penelitian naskah adalah metode yang digunakan untuk melaksanakan penelitian bidang pertama (naskah) dalam kajian filologi. Nama metodenya adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah untuk menggambarkan keadaan naskah berdasarkan apa yang tampak dengan jelas dan terperinci (Nurizzati, 2014:110).

Objek penelitian ini adalah Teks Sejarah Ringkas Syekh Muhammad Nasir (Syekh Surau Baru) oleh Imam Maulana Abdul Manaf Amin. Naskah ini berjumlah 96 halaman, tulisan yang digunakan adalah tulisan Arab Melayu dan ukuran lembaran naskah 29,7 x 21 cm. Dalam penelitian ini memiliki beberapa tahapan yaitu tahap pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka, tahap deskripsi naskah, alih aksara dan alih bahasa.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Deskripsi Naskah *Sejarah Ringkas Syekh Muhammad Nasir (Syekh Surau Baru) oleh Imam Maulana Abdul Manaf Amin*

Deskripsi naskah bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai naskah. Dalam mendeskripsi Naskah Sejarah Ringkas Syekh Muhammad Nasir (Syekh Surau Baru) oleh Imam Maulana Abdul Manaf Amin adalah sebagai berikut.

a. Judul

Judul naskah ini adalah Teks Sejarah Ringkas Syekh Muhammad Nasir (Syekh Surau Baru) yang terdapat pada sampul buku.

b. Nomor Naskah

Naskah Teks Sejarah Ringkas Syekh Muhammad Nasir (Syekh Surau Baru) memiliki nomor 00074/NK-2009 terdapat pada sampul naskah.

c. Tempat Penyimpanan Naskah

Naskah Teks Sejarah Ringkas Syekh Muhammad Nasir (Syekh Surau Baru) tersimpan di Badan perpustakaan dan kearsipan Provinsi Sumatera Barat Jl. Pramuka V No. 2 Khatib Sulaiman. Naskah ini terdapat di lantai 3 yang tersusun rapi di rak buku khusus penyimpanan naskah.

d. Asal Naskah

Naskah Teks Sejarah Ringkas Syekh Muhammad Nasir (Syekh Surau Baru) didapat dari petugas perpustakaan bernama Linda Efia pada hari rabu 18 Juni 2016. Menurut keterangan petugas perpustakaan, pemilik asli naskah ini adalah Imam Maulana Abdul Manaf Amin.

e. Keadaan Naskah

Naskah Teks Sejarah Ringkas Muhammad Nasir (Syekh Surau Baru) keadaannya masih baik dan utuh. Nomor halaman dan tulisannya masih utuh dan masih jelas.

f. Ukuran Naskah

Naskah Teks Sejarah Ringkas Syekh Muhammad Nasir (Syekh Surau Baru) merupakan naskah fotokopi. Dalam menentukan ukuran naskah terdiri atas dua macam, yaitu ukuran lembaran naskah dan ukuran ruang tulis atau teks.

- 1) Ukuran Lembaran Naskah : panjang 29,7 dan lebar 21 cm
- 2) Ukuran Ruang Tulisan atau Teks : 18,8 cm dan lebar 10,5 cm

Katalog naskah menjelaskan ukuran naskahnya adalah 14 x 21 cm dan blok teks 10 x 16,5 cm.

g. Tebal Naskah

Naskah Teks Sejarah Ringkas Syekh Muhammad Nasir (Syekh Surau Baru) mempunyai tebal naskah adalah 48 lembar, tetapi terdiri atas 96 halaman.

h. Jumlah baris pada setiap halaman naskah

Jumlah baris pada naskah Teks Sejarah Ringkas Syekh Muhammad Nasir (Syekh Surau Baru) rata-rata berjumlah 19 per halaman. Namun ada beberapa halaman barisnya tidak sama, seperti halaman 2 adalah 15 baris, halaman 4 jumlah baris sebanyak 14 baris, halaman 59 terdapat 18 baris, halaman 61 terdapat 17 baris, halaman 62-63 terdapat 15 baris, halaman 65 terdapat 12 baris, halaman 81 terdapat 18 baris, halaman 77-78 terdapat 17 baris, dan halaman 94 terdapat 18 baris.

i. Huruf, Aksara, Tulisan

- 1) Jenis atau Macam Tulisan : Aksara Arab-Melayu
- 2) Ukuran Huruf atau Aksara : Sedang
- 3) Bentuk Huruf : Tegak atau lurus
- 4) Kedaan Tulisan : Jelas dan mudah dibaca
- 5) Warna Tinta : Naskah ini fotokopi sehingga tinta yang digunakan adalah tinta hitam.
- 6) Pemakaian Tanda Baca : Tanda baca yang ditemukan seperti tanda titik (.), tanda titik dua (:), dan tanda kurung {...}.

j. Cara Penulisan

Informasi atau data yang perlu dikemukakan berkaitan dengan cara penulisan adalah sebagai berikut. (1) pemakaian lembar naskah untuk tulisan dalam naskah Sejarah Ringkas Syekh Muhammad Nasir (Syekh Surau Baru) yaitu satu muka (tidak bolak-balik). (2) penempatan tulisan pada lembaran naskah ditulis dari kanan ke kiri. Pada halaman 59-78 ditulis berputar atau menuju titik pusat seperti segi tiga, bulatan dan bulan sabit. (3) penomoran halaman naskah menggunakan angka Arab.

k. Bahan Naskah

Bahan naskah fotokopi Teks Sejarah Ringkas Syekh Muhammad Nasir (Syekh Surau Baru) adalah berbahan kertas A4 berwarna putih.

l. Bahasa Naskah

Bahasa yang digunakan naskah Teks Sejarah Ringkas Syekh Muhammad Nasir (Syekh Surau Baru) adalah bahasa Melayu dan terdapat kosakata Minangkabau.

m. Bentuk Teks

Bentuk teks pada naskah-naskah Nusantara terdiri dari tiga yaitu prosa, puisi dan prosa berirama. Pada naskah Sejarah Ringkas Syekh Muhammad Nasir (Syekh Surau Baru) oleh Imam Maulana Abdul Manaf Amin berbentuk teks prosa.

n. Umur Naskah

Menurut keterangan katalog tidak ditemukan umur naskah. Diperkirakan umur naskah relatif muda, dapat di lihat berdasarkan bahan naskah. Bahan naskah yang digunakan adalah bahan kertas.

o. Identitas Pengarang/Penyalin

Penyalin naskah Sejarah Ringkas Syekh Muhammad Nasir (Syekh Surau Baru) berdasarkan keterangan pada judul adalah Imam Maulana Abdul Manaf Amin.

p. Asal-Usul Naskah

Naskah Sejarah Ringkas Syekh Muhammad Nasir (Syekh Surau Baru) oleh Imam Maulana Abdul Manaf Amin, diperoleh dari ibuk Linda Efia yang merupakan petugas Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat Jl. Pramuka V No. 2 Khatib Sulaiman Kota Padang. Menurut keterangan dari petugas perpustakaan naskah aslinya masih tersimpan di surau milik Imam Maulana Abdul Manaf Amin.

q. Fungsi Sosial Naskah

Fungsi Sosial naskah Sejarah Ringkas Syekh Muhammad Nasir (Syekh Surau Baru) oleh Imam Maulanan Abdul Manaf Amin adalah sebagai ajaran moral bagi masyarakat. Bagi masyarakat dapat mengetahui Sejarah Ringkas Syekh Muhammad Nasir dalam mengembangkan agama Islam di Minangkabau dan melawan Belanda.

r. Ikhtisar Teks/Cerita

Naskah Sejarah Ringkas Syekh Muhammad Nasir (Syekh Surau Baru) oleh Imam Maulanan Abdul Manaf Amin. Dalam naskah ini terdapat 23 sub judul, yaitu (1) Pendahuluan; (2) agama Islam masuk ke Pauh; (3) Matnasir pergi menuntut ilmu; (4) mengislamkan Pauh dan Nagari Nan Dua Puluh; (5) Belanda mengadakan hubungan dengan Padang; (6) Belanda mula-mula memasuki daerah Pauh; (7) pertempuran besar di Pauh; (8) rakyat Pauh bangkit kembali; (9) Syekh Surau Baru berpulang ke rahmatullah; (10) perang Paderi; (11) tarekat Syekh Surau Baru; (12) mengenal diri; (13) perbedaan ilmu dan akal; (14) perbedaan antara Malaikat dengan Manusia; (15) hal berkawin; (16) fasal bertanam; (17) takwil gempa; (18) sejarah Tampak Batu Singka; (19) sejarah basafar di Tampak Batu Singka; (20) hendak bertemu dengan Nabi dalam mimpi; (21) hendak bertemu Jin Islam; (22) mudah menghafal pelajaran; (23) bacaan Malaikat yang menanggung *Arasy*.

2. Alih Aksara dan Alih Bahasa Teks Sejarah Ringkas Syekh Muhammad Nasir (Syekh Surau Baru) oleh Imam Maulana Abdul Manaf Amin

a. Pedoman Alih Aksara Teks Sejarah Ringkas Syekh Muhammad Nasir (Syekh Surau Baru) oleh Imam Maulana Abdul Manaf Amin

Alih aksara teks Sejarah Ringkas Syekh Muhammad Nasir (Syekh Surau Baru) oleh Imam Maulana Abdul Manaf Amin menggunakan pedoman sebagai berikut.

- a. Alih aksara dari aksara Arab-Melayu ke aksara Latin berpedoman kepada tabel bentuk-bentuk Arab-Melayu.
- b. Kata-kata yang menunjukkan ragam bahasa lama harus mempertahankan kemurnian bahasanya.
- c. Penulisan kata ulang atau angka dua dalam teks naskah berpedoman pada Ejaan Bahasa Indonesia, misalnya *berjalan2* ditulis menjadi *berjalan-jalan*.
- d. Variasi ejaan antara h dan kh, s dan sy, yang merupakan ejaan bahasa Melayu diahliksarakan seperti bentuk aslinya, misalnya *khabar dan syurga*.
- e. Kata Al ditulis menurut ucapannya dan terpisah dari kata yang mengikutinya, lalu diberi tanda hubung, misalnya Al-Khatib. Al- di tengah kalimat ditulis 'l-, misalnya *Alhamduli 'l-ahil 'l-adzi*.
- f. ayat-ayat dan hadis yang terdapat dalam teks naskah ditulis dalam tanda kurung {...} dan dimiringkan. Dalam mengalihksarakan juga menggunakan tanda sebagai berikut:
 1. Angkat diletakkan sebelah kanan teks menunjukkan halaman naskah.
 2. Tanda garis miring (/) digunakan untuk menunjukkan ke halaman selanjutnya.
- g. Kalimat yang memiliki kesatuan ide dijadikan satu paragraf.

Dalam naskah teks Sejarah Ringkas Syekh Muhammada Nasir (Syekh Surau Baru) Oleh Imam Maulana Abdul Manaf Amin terdapat ayat-ayat Al-Quran yang tidak diserap dalam bahasa Melayu. Ayat-ayat Al-Quran tersebut berpedoman pada "Hasil Kerja Kelompok Agama" Majelis Bahasa Indonesia-Malaysia (1976) dan sistem yang digunakan oleh Wehr (1971) dalam *A Dictionary of Modern Writter Arabic* dengan beberapa perubahan (Djamaris. 2002:23).

Tabel 3. Pedoman Penulisan Bahasa Arab dengan Huruf Latin.

- a. Abjad
- b. Kedua vocal rangkap (diftong) bahasa Arab ditulis *ay dan aw*.
- c. Hamzah (ء) yang terletak dibelakang konsonan atau di dalam suatu kata dilambangkan dengan apostrof (').
- d. Bunyi akhir kata dihidupkan, misalnya *warasuulahu*.
- e. Tasydid dilambangkan dengan huruf rangkap.

b. Pedoman Alih Bahasa Teks Sejarah Ringkas Syekh Muhammad Nasir (Syekh Surau Baru) oleh Imam Maulana Abdul Manaf Amin

Alih bahasa merupakan penggantian bahasa dari bahasa yang ada di dalam naskah ke bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat. Dengan adanya alih bahasa dapat membantu masyarakat untuk bisa membaca dan mengetahui cerita yang terkandung dalam teks naskah. Pedoman dan ketentuan yang digunakan dalam alih bahasa teks Sejarah Ringkas Syekh Muhammad Nasir (Syekh Surau Baru) oleh Imam Maulana Abdul Manaf Amin adalah sebagai berikut.

- a. Kata-kata yang tidak menggunakan ciri bahasa lama di alih bahasakan sesuai dengan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia, misalnya dalam penggunaan kata ulang atau angka dua pada kata *lain2nya* ditulis *lain-lainya*.
- b. Kata Subhana Wataala disingkat menjadi Swt., Alaihis Salam disingkat menjadi As., dan Sallaahu alaihi wasallam di singkat menjadi Saw.
- c. Penggunaan tanda baca pedoman pada Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).
- d. Penggunaan huruf kapital pedoman pada Ejaan Bahasa Indonesia (EBI).
- e. Kata-kata yang tidak diketahui dicetak tebal.
- f. Kalimat yang memiliki kesatuan ide dijadikan satu paragraf.
- g. Penyalinan teks dilakukan dengan cara memisahkan huruf berdasarkan pemisahan kata yang berpedoman pada Ejaan Bahasa Indonesia.
- h. Pemisahan teks berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia, seperti *diujung* menjadi *di ujung*.

3. Alih Aksara dan Alih Bahasa Teks Sejarah Ringkas Syekh Muhammad Nasir (Syekh Surau Baru) oleh Imam Maulana Abdul Manaf Amin

Syekh Surau Baru adalah seorang ulama besar yang telah mengembangkan atau mengislamkan Koto Tangah Padang dan daerah sekitarnya. Juga beliau adalah Syekh Surau yang mula-mula mengusir Belanda yang akan menginjakkan kakinya di Padang pada tahun 1072 Hijriah (1654 Masehi) yaitu// 170 tahun sebelum perlawanan tuanku Imam Bonjol terhadap Belanda di Minangkabau.

Itulah, sebabnya Syekh Paseban mengadakan ziarah bersama tiap-tiap tahun ke tempat Batu Sangkar, di mana beradanya makam Syekh Surau Baru. Sebagai memperingati jasa beliau, Syekh Surau Baru yang mengembangkan agama Islam dan mengusir Belanda dari daerah di Minangkabau. Diadakan tiap-tiap tahun itu dibulan Syafar karena itu, oleh orang kampung dinamakannya bersyafar.

Adapun Syekh Paseban adalah seorang ulama besar yang mashur di Minangkabau ulama ahli tafsir yang mengajar beratus-ratus pelajar. Beliau Syekh Paseban adalah bertalian khalifah juga dari Syekh Surau Baru. Adapun khalifah Syekh Surau Baru adalah angku Syekh Bawah Asam, di masa beliau Syekh Paseban masih kecil, beliau dibawa oleh ibu beliau pergi meneggok angku Syekh Bawah Asam yang sedang sakit paya. Waktu itu Syekh Paseban kira-kira berumur empat tahun.

Baru saja angku Syekh Bawah Asam melihat anak kecil mengangkat ibunya maka terlompat dari mulut beliau: "Inilah khalifah saya yang sebenarnya". Lalu beliau berikan sebuah tongkat sebagai bukti menjadi khalifah beliau. Padahal Syekh Paseban waktu itu sangat kecil belum patut menjadi// khalifah.

Tidak beberapa hari sesudah itu Syekh Bawah Asam berpulang *kerahmatulloh*. Oleh karena Syekh Paseban waktu itu sangat kecil, maka dimufakati uranglah menggikat menjadi khalifah. Angku mirad Syekh Paseban berangkat ke Mekah 27 Rajab tahun 1352 tahun Hijriah (September tahun 1937 Masehi) dalam usia 120 tahun dan waktu di Madinah dalam tahun itu juga pada 19 bulan Syawal. Dari itu, maka sepatutnya benarlah bagi penduduk kota Padang dan daerah sekitarnya, mengadakan ziarah bersama ke makam Syekh Surau Baru sekali setahun. Sebagai memperingati jasa beliau yang telah mengislamkan Koto Tangah Pauh Lubuk Begalung dan Padang, dan memperingati jasa beliau yang telah berjuang mengusir penjaja Belanda dari Padang yang berkesudahan mati dalam tawanan Belanda tahun 1113 Hijriah.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian alih aksara dan alih bahasayang digunakan dalam teks Sejarah Ringkas Syekh Muhammad Nasir (Syekh Surau Baru) oleh Imam Maulana Abdul Manaf Amin adalah aksara Arab-Melayu di alih aksarakan ke aksara Latin. Mengalih aksarakan berpedoman pada tabel bentuk-bentuk Arab Melayu. Bahasa Melayu di alih bahasakan ke bahasa Indonesia, yang berpedoman pada Ejaan Bahasa Indonesia dan Kamus bahasa Indonesia.

Rujukan

- Baried, Siti Baroroh, dkk. 1985. *Pengantar Teori Filologi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Dewi, Nova Sri. 2014. "Alih Aksara dan Alih Bahasa Teks Sejarah Ringkas Auliyaullahussahalinin Syekh Burhanuddin Ulakan yang Mengembangkan Agama Islam di Daerah Minangkabau Versi Imam Maulana Abdul Manaf Amin Al-Khatib". *Skripsi*. Padang: FBS UNP.
- Djamaris, Edwar. 2002. *Metode Penelitian Filologi*. Jakarta: Manasco.
- Fathurahman, Oman. 2015. *Filologi Indonesia Teori dan Metode*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Gusmayanti, Hera. 2016. "Alih Aksara dan Alih Bahasa Teks Cerita Nabi Sulaiman dalam Naskah Cerita Nabi-Nabi Versi Azhari Al-Khalidi Rahmatullah". *Skripsi*. Padang: FBS UNP.
- Hassanuddin WS, dkk. 2007. *Ensiklopedi Sastra Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- _____. 2009. *Ensiklopedi Sastra Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Hermansoematri, Emuch. 1986. *Identifikasi Naskah*. Bandung: Fakultas Sastra Universitas Padjadjaran.
- Lubis, Nabila. 2001. *Naskah, Teks dan Metode Penelitian Filologi*. Jakarta: Yayasan Media Alo Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2015. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakaya.
- Nurizzati. 2014. *Filologi: Teori dan Prosedur Penelitiannya*. Padang: FBS Universitas Negeri Padang.
- Nuzla, Eka, dkk. 2011. *Dunia Pernaskahan dan Katalogus Naskah-Naskah Kuno di Sumatera Barat*. Padang: Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat.
- Sugono, Dendy, dkk. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Susilawati, Sri. 2014. "Alih Aksara dan Alih Bahasa Teks Kitab Menerangkan Perkembangan Agama Islam di Minangkabau Semenjak Dahulu dari Syekh Burhanuddin Sampai ke Zaman Kita Sekarang". *Skripsi*. Padang: FBS UNP.
- Zaidan, Abdul Rosak, dkk. 2007. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Balai Pustaka.